

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di negara-negara berkembang pada umumnya termasuk di Indonesia masih memunculkan adanya dualism yang mengakibatkan adanya gap atau kesenjangan antar daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, antar kota dan desa, atau pulau jawa dengan luar pulau jawa maupun antar dua kawasan pembangunan nasional yakni kawasan barat dengan kawasan timur Indonesia. Selama ini tujuan yang ingin dicapai dari suatu pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bisa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita (Amalia, 2012).

Istilah pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sering digunakan secara bergantian, tetapi mempunyai maksud yang sama, seperti yang di kemukakan Badrudin, (2012) merupakan suatu proses dimana pemerintah dan swasta mengelola sumberdaya – sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Masalah pokok pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terletak pada penekanan kebijakan – kebijakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang didasarkan pada kekhasan wilayah masing – masing dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini menggunakan inisiatif yang muncul dari

daerah tersebut dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi untuk menciptakan kesempatan kerja dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Menurut Todaro, (2010) tinggi rendahnya tingkat kemajuan pembangunan di suatu negara biasanya hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan baik secara keseluruhan maupun perkapita, yang diyakini akan menetes dengan sendirinya sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi lain, yang pada akhirnya hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan unsur yang paling diutamakan sedangkan masalah-masalah yang lain seperti soal kemiskinan, diskriminasi, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan, seringkali dinomorduakan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah, perlu adanya suatu wilayah andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah masing - masing. Dalam Pujiati (2009) wilayah andalan merupakan suatu wilayah yang ditetapkan sebagai penggerak utama perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai wilayah yang cepat tumbuh dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu provinsi atau Kabupaten/kota, memiliki sektor basis dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar.

Kawasan andalan, menurut PP no.47 Tahun 1997 pasal 7 tentang RTRWN, merupakan kawasan-kawasan yang dipilih dari kawasan budidaya

yang dapat berperan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan kawasan disekitarnya, serta dapat mewujudkan pemerataan pemanfaatan ruang di wilayah nasional. Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan imbas positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah sekitar atau daerah dibelakangnya (*hinterland*), melalui pembudidayaan sektor atau subsektor sebagai penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah (Mursidah, 2013).

Indonesia memiliki beberapa daerah yang tingkat pendapatannya memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan nasional. Perekonomian pulau jawa mempunyai kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Salah satu daerah yang menopang perekonomian pulau jawa adalah jawa tengah. Untuk mengetahui seberapa besar Provinsi Jawa Tengah mempengaruhi kemajuan perekonomian Indonesia dengan melihat perkembangan nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) 17 sektor.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012 sampai dengan 2015 selalu mengalami perkembangan setiap sektornya. Tabel 1.1 pada tahun 2015, tertinggi adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 284.100.055.43 di ikuti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Rp. 113.825.916.62, sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp. 115.432.839.89, sektor konstruksi sebesar Rp. 81.286.113.22, sektor jasa pendidikan Rp. 29.410.481.9, sektor

Penyedia akomodasi dan makan, minum sebesar Rp. 25.129.775.14, sektor transportasi dan perdagangan sebesar Rp. 26.762.196.74, sektor Informasi dan komunikasi sebesar Rp. 33.001.271.38, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jasa sosial wajib sebesar Rp. 22.194.694.8, sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar Rp. 28.912.160.000, sektor real estat sebesar Rp. 16.749.470.000, sektor jasa lainnya sebesar Rp. 21.745.557.76, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar Rp. 6.324.015.26, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar Rp. 815.709.4 dan sektor yang terkecil di Jawa Tengah pada tahun 2015 adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar Rp. 577.261.68.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2012-2015

Uraian	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	106,536.70	108,832.11	107,793.38	113,825.92
Pertambangan dan Penggalian	13,745.87	14,594.16	15,542.65	16,099.87
Industri Pengolahan	241,528.86	254,694.12	271,561.47	284,100.06
Pengadaan Listrik dan Gas	751.16	813.60	843.87	815.71
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	547.79	549.04	567.98	577.26
Konstruksi	70,034.62	73,465.92	76,681.88	81,286.11
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	101,058.61	105,825.31	110,809.19	115,432.84
Transportasi dan Pergudangan	20,818.47	22,760.15	24,802.18	26,762.20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20,871.60	21,812.57	23,465.64	25,129.78
Informasi dan Komunikasi	24,690.22	26,663.58	30,130.16	33,001.27
Jasa Keuangan dan Asuransi	18,588.74	19,311.45	20,115.57	21,745.56
Real Estate	11,934.42	12,853.22	13,776.86	14,822.30
Jasa Perusahaan	2,087.13	2,340.12	2,534.62	2,780.94
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20,373.58	20,912.83	21,075.65	22,194.69
Jasa Pendidikan	22,760.88	24,930.59	27,466.22	29,410.48
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,959.38	5,312.61	5,907.51	6,324.02
Jasa lainnya	10,055.07	10,983.73	11,917.82	12,300.03
Produk domestik regional bruto	691,343.12	726,655.12	764,992.65	806,609.02

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2016

Tabel 1.2 dibawah ini adalah tabel peranan PDRB menurut lapangan usaha dalam bentuk persentase dari tujuh belas sektor ekonomi memiliki nilai positif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sampai 2015, peranan lapangan usaha didominasi tiga sektor yaitu Sektor Industri Pengolahan, kategori ini mampu menyumbangkan sekitar $\pm 30\%$ setiap tahunnya terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah, yang kedua kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda meyumbang PDRB pada tahun 2012 sebesar 14,62% pada tahun 2013 sebesar 14.56% tahun 2014 sebesar 14.49% dan tahun 2015 sebesar 14.31%, serta sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meyumbang PDRB tahun 2012 sebesar 15.41%, tahun 2013 sebesar 14.98%, tahun 2014 sebesar 14,09% dan pada tahun 2015 sebesar 14.11%, sisanya disumbang oleh ke empat belas sektor lainnya dengan nilai persentase yang berbeda beda.

Berdasarkan kontribusi di Jawa Tengah dari sektor yang menyumbang PDRB terbesar bisa kita ketahui sektor industri yang saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini di dipengaruhi tingkat kondusifitas kenyamanan dan keamanan daerah di Provinsi Jawa Tengah, faktor lain ketersediaan tenaga kerja unggul. Jawa Tengah dinilai punya potensi usia produktif dan sumber daya bahan baku, maka menarik investor untuk berdatangan.

Tabel 1.2 Kontribusi Tiap Sektor Terhadap PDRB Jawa Tengah
Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2012-2015

Uraian	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,37	14,94	14,09	14,11
Pertambangan dan Penggalian	1,98	2,00	2,03	2,00
Industri Pengolahan	34,83	34,95	35,50	35,22
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,07	0,07
Konstruksi	10,10	10,08	10,02	10,08
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,58	14,52	14,49	14,31
Transportasi dan Pergudangan	3,00	3,12	3,24	3,32
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,01	2,99	3,07	3,12
Informasi dan Komunikasi	3,56	3,66	3,94	4,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,68	2,65	2,63	2,70
Real Estate	1,72	1,76	1,80	1,84
Jasa Perusahaan	0,30	0,32	0,33	0,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,94	2,87	2,76	2,75
Jasa Pendidikan	3,28	3,42	3,59	3,65
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,72	0,73	0,77	0,78
Jasa lainnya	1,45	1,51	1,56	1,52
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Jawa Tengah 2016

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah berdasarkan tabel 1.3 periode tahun 2012 sampai 2015 memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dapat kita lihat tahun 2012 sampai dengan 2015, pada tahun 2012 sebesar 5,34%, pada tahun 2013 menurun menjadi 5,11% mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 sebesar 5,28% dan pada tahun 2015 sebesar 5,44%. Rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,29% cukup tinggi namun apabila dibandingkan dengan provinsi lain di pulau Jawa masih kalah bersaing dengan Provinsi DKI Jakarta yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 6,22%. Kemudian Provinsi lainnya

dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari Provinsi Jawa Tengah adalah Provinsi Banten dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,27%, Provinsi Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.09%, Provinsi Jawa Barat dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5.89%, dan Provinsi DI Yogyakarta yang mempunyai nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5.45%.

Kinerja pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selama kurun waktu 2012-2015 cenderung meningkat, menunjukkan meningkatnya kesejahteraan di provinsi Jawa Tengah walaupun berada di dari rata-rata pertumbuhan ekonomi kawasan Jawa. Hal ini menunjukkan kinerja rata rata provinsi lain berkembang lebih pesat dari jawa Tengah.

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2012-2015

Provinsi	PDRB (Persen)				Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	
DKI Jakarta	6.53	6.07	5.91	5.88	6.22
Jawa Barat	6.50	6.33	5.09	5.03	5.89
Jawa Tengah	5.34	5.11	5.28	5.44	5.29
DI Yogyakarta	6.50	5.47	5.16	4.94	5.45
Jawa Timur	6.64	6.08	5.86	5.44	6.09
Banten	6.83	6.67	5.47	5.37	6.27
Jawa	5.25	4.84	4.55	4.45	4.82

Sumber: Badan Pusat Statistik jawa tengah, 2016

Dari ketiga tabel diatas bisa diketahui seberapa besar peranan masing-masing kategori ekonomi terhadap laju pertumbuhan di Provinsi Jawa Tengah dan mengalami fluktuasi di berbagai kategori ekonomi setiap tahun. Melihat seberapa besar pengaruh dari tiap kategori tersebut terhadap laju pertumbuhan ekonomi di jawa tengah, mencari sektor basis atau sektor unggulan, sektor potensial dan melihat daerah mana saja yang menjadi kawasan andalan di

Provinsi Jawa Tengah, sehingga diperlukan analisis mengenai sektor basis melalui *Location Quotion*, sektor potensial menggunakan *Shift-share esteban marquillas* dan Tippologi Klassen untuk mengetahui kawasan andalan ditunjang menggunakan analisis Sistem Informasi Geografi.

Berdasarkan latar belakang serta tantangan pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang telah dikemukakan diatas, sudah saatnya potensi riil sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Provinsi Jawa Tengah harus memperoleh perhatian dan strategi dalam pengembangannya. Kebijakan oprasionalnya dapat dikaitkan dengan program pembangunan daerah dengan memperhatikan potensi unggulan yang berbasis pada sumberdaya lokal dan melihat kawasa - kawasan andalan agar dengan mudah membangun pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan masyarakat Kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja yang berpotensi dan menjadi sektor potensial (Unggulan) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2015?
2. Daerah mana saja yang mempunyai tingkat kemajuan tinggi, dengan menggunakan metode analisis tipologi klassen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor potensial (Unggulan) di Propinsi Jawa Tengah tahun 2013-2015.
2. Untuk dapat membandingkan tingkat kemajuan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, maka digunakan tipologi klassen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah informasi dan sumbangan kepada pemerintah seperti BAPPEDA, mengenai sektor potensial di tiap Kabupaten/kota dan wilayah yang menjadi kawasan andalan di propinsi Jawa Tengah.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi pihak yang membutuhkan penelitian sejenis.

3. Manfaat Bagi Penulis

Untuk mempertajam daya piker ilmiah penulis serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi yang diterapkan adalah metode analisis statistik deskriptif dan korelasi, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share Esteban Marquillas*, dan *Tipologi Klassen*. Untuk menganalisis data dengan *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share Esteban Marquillas*, dan *Tipologi Klassen* menggunakan program Microsoft excell dan diolah dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG) yang berbentuk software ArcInfo dan ArcView.

1. *Location Quotient* (LQ)

Untuk mengetahui sektor unggulan digunakan LQ dengan formulasi sebagai berikut Rumusan *Location Quotient* (LQ):

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y}$$

Keterangan :

X_{ij} = Nilai Tambah sektor i di daerah j (Provinsi)

X_j = Total nilai tambah sektor i di daerah j (Provinsi)

Y_i = Nilai tambah sektor i di daerah p (Nasional)

Y = Total nilai tambah sektor di p (Nasional)

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai *Location Quotient* (LQ) yang dapat diperoleh: Apabila LQ suatu sektor > 1 , maka suatu sektor tersebut

merupakan sektor basis. Apabila LQ suatu sektor < 1 , maka suatu sektor tersebut merupakan sektor non basis. Sedangkan apabila LQ suatu sektor $= 1$, maka suatu sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah saja¹.

2. Metode Analisis *Shift Share Esteban-Marquillas*

Esteban Marquillas melakukan modifikasi dari analisis *shift share* Klasik dengan cara mendefinisikan kembali kedudukan kenggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* Klasik dan menciptakan komponen *shift share* yang ke empat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Adapun Formula dari analisis *shift share Esteban-Marquillas* adalah sebagai berikut (Nurhayati & Kusuma, 2013):

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} \text{ (Klasik)}$$

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$E'_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n)$$

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in})$$

Adapun rumus dari *Shift Share Esteban Marquillas* dapat ditulis secara rinci sebagai berikut²:

$$D_{ij} = E_{ij}r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

¹ A.K. Alhowaish (2015) "Location Quotient Technique and Economy Analysis of Regions: Tabuk Province of Saudi Arabia as a Case Study" . *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Issue.12, Vol.4

² Esteban Marquillas (1972): Formulasi *shift share Esteban Marquillas* diatas diambil dari jurnal J.M. Esteban Marquillas yang berjudul " A Reinterpretation Of Shift Share Analysis" yang diterbitkan di Department of Economics, Universidad Autonoma de Barcelona 1972.

Keterangan :

D_{ij} = Perubahan variabel penyerapan tenaga kerja sektor i di wilayah j pada jangka waktu tertentu.

N_{ij} = Komponen pertumbuhan nasional sektor i di wilayah j

M_{ij} = Industri sektor i di wilayah j

C'_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} = Efek alokasi sektor i di wilayah j

E'_{ij} = *Homothetic employment* di sektor i di wilayah j

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i tingkat nasional

r_n = Laju pertumbuhan tingkat nasional

Persamaan A_{ij} menunjukkan bahwa jika suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor ini juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Efek alokasi A_{ij} dapat bernilai positif atau negatif. Efek alokasi yang positif mempunyai dua kemungkinan, yaitu $E_{ij} - E'_{ij} < 0$ dan $r_{ij} - r_{in} > 0$. Dengan sendirinya efek alokasi yang negatif mempunyai dua kemungkinan yang berkebalikan dengan efek alokasi yang positif. Kemungkinan pengaruh alokasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 1.4 Pengaruh alokasi *shift share Esteben Marquillas*

No	Pengaruh Alokasi (A_{ij})	Komponen		Kode
		$(E_{ij} - E'_{ij})$	$(r_{ij} - r_{in})$	
1	-	+	-	1
2	+	-	-	2
3	-	-	+	3
4	+	+	+	4

Sumber : Nurhayati & Kusuma, 2013

Keterangan kode:

1= Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

2= Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

3= Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

4= Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

3. Analisis Tipologi Klassen (*Klassen Typologi*)

Alat analisis untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah. (Sjafrizal, 2008) menjelaskan bahwa dengan menggunakan alat analisis ini dapat diperoleh empat karakteristik pertumbuhan masing-masing wilayah yaitu:

(a) Kuadran I : Daerah cepat maju dan tumbuh cepat

(b) Kuadran II : Daerah maju tetapi tertekan

(c) Kuadran III : Daerah berkembang cepat

(d) Kuadran IV : Daerah relatif tertinggal

Tabel 1.5 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

Y R	$Y_{ij} > Y_j$	$Y_{ij} < Y_j$
$R_{ij} > R_j$	Kuadran I Daerah Cepat Maju dan Tumbuh Cepat $Y_{ij} > Y_j$ dan $R_{ij} > R_j$	Kuadran III Daerah Berkembang Cepat $Y_i < Y$ dan $R_{ij} > R_j$
$R_{ij} < R_j$	Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan $Y_{ij} > Y_j$ dan $R_{ij} < R_j$	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal $Y_{ij} < Y_j$ dan $R_{ij} < R_j$

Sumber : Sjafrizal, 2008

Keterangan :

Y_{ij} = Laju pertumbuhan PDRB di wilayah Kabupaten/Kota i

Y_i = Laju pertumbuhan PDRB di Propinsi Jawa tengah

R_{ij} = Pendapatan perkapita di wilayah Kabupaten/Kota i

R_i = Pendapatan perkapita rata-rata

4. Sistem Informasi Geografi (SIG)

Analisis Sistem Informasi Geografi (SIG) digunakan sebagai penunjang dan Kemampuan SIG dalam penyimpanan, analisis, pemetaan, dan pembuatan model mendorong aplikasi yang luas dalam berbagai disiplin ilmu dari teknologi informasi hingga sosial-ekonomi ataupun analisis yang berkaitan dengan populasi. Beberapa prosedur standar dalam merancang dan menggunakan SIG yaitu pengumpulan data, pengolahan data awal, konstruksi basis data, analisis dan kajian spasial, serta penyajian grafis (Kuncoro, 2012).

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraian landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian tentang pertumbuhan ekonomi, sektor basis maupun sektor unggulan, dan penentuan kawasan andalan serta teori-teori yang

relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, pasar tenaga kerja , dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, Analisis data dengan menggunakan *Location Quotient (LQ)*, *Shift-Share Esteban Marquillas*, Tipologi Klassen, dan Sistem Informasi Geografi (SIG) pembahasan serta hasil analisis tentang Kabupaten /kota yang mempunyai sektor potensial, daerah mana yang menjadi daerah cepat tumbuh dan tumbuh cepat dan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan dan saran – saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN